

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA
SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Nasrina Nur Fahmi

NIM 11220024

Pembimbing:

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1082/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nasrina Nur Fahmi
Nomor Induk Mahasiswa : 11220024
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 05 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Slamet, S.Ag., M.Si
NIP : 19691214 199803 1 002

Penguji II,

Dr. Casmini, S.Ag., M.Si
NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji III,

Muhsin, S.Ag., M.A
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 17 Juni 2015

Dekan,



Dr. Nurjanah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Tlp. (0274) 515856 Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nasrina Nur Fahmi
NIM : 11220024
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimuaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.


Yogyakarta, 28 Mei 2015

Mengetahui
Ketua Jurusan

Pembimbing




Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasrina Nur Fahmi
NIM : 11220024
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

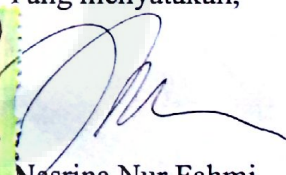
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul *“Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”* adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Yang menyatakan,




Nasrina Nur Fahmi
NIM. 11220024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk: Ibunda tercinta Siwi Puji Astuti, Ayah terhebatku Hariyanto Rifai dan Adik Kakakku Irfa Tri Nur Wening dan Musyaffiah Amini yang selalu mendoakan dan menyayangiku dengan tulus dan ikhlas .

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

*"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu"**

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahannya, (Jakarta: Pelita III, 1984), hlm. 902

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'amin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat yang telah menuntun umat Islam dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang-benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof Drs H Akh Minhaji MA PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhsin, S.Ag, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan, MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu dengan senang hati memberikan arahan dan bimbingan akademik.
5. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang dengan sabar membimbing, memberi nasehat serta masukan bagi penulisan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membagi ilmunya selama ini, saya ucapkan banyak terimakasih.
7. Bapak Drs. Eka Setiadi selaku Kepala SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.
8. Ibu Rinawati, S.Pd selaku Koordinator BK SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yang selalu membantu memberikan informasi guna kelengkapan penyusunan skripsi ini.
9. Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuanganku dalam penelitian Lilies Marlynda, terimakasih untuk semangat dan motivasinya, semoga selalu dimudahkan dalam segala urusan khususnya dalam penyusunan skripsi.
11. Teman-temanku Ratna Dewi Safirtri, Deyanti, Farhatun Aathiron, Setyawan Firdha, Dewi Beni Astuti, Dian Wulandari. Terimakasih

untuk semua kisah yang telah kita lalui bersama sejak awal bertemu hingga kini, sukses untuk kita semua.

12. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita.
13. Teman-teman KKN 83KP220 dan PPL SMA UII, terimakasih telah berbagi pengalaman dan ilmu bersama. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita.
14. Teman-teman Maguwo Family yang sudah mendukung dan selalu mendoakan saya, semoga kalian sukses selalu.
15. Semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca penyusun harapkan demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Penyusun

Nasrina Nur Fahmi
11220024

ABSTRAK

NASRINA NUR FAHMI. *Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Kepercayaan diri juga sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal kepercayaan diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Pada kenyataan di lapangan, kondisi kepercayaan diri siswa berbeda-beda, sementara disisi lain siswa butuh komunikasi secara verbal. Menurut guru bimbingan konseling kelas X ada 6 siswa jurusan pemasaran yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang seperti takut untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan saat berdiskusi kelompok. Pada diskusi kelompok inilah mereka cenderung diam dan pasif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan layanan konseling kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 Guru Bimbingan dan Konseling dan 6 siswa kelas X Jurusan Pemasaran. Objek penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok di SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pembentukan, tahap transisi, tahap pelaksanaan dan tahap pengakhiran dengan menggunakan menggunakan 1 teknik, yaitu teknik umum.

Kata kunci: 1. Konseling Kelompok 2. Rasa Percaya Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	31
H. Analisis Data	35
BAB II: GAMBARAN BIMBINGAN DAN KONSELING SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA	38
A. Profil SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta	
1. Letak Geografis	38
2. Sejarah SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.....	38
3. Visi, Misi dan Tujuan	40
4. Struktur Organisasi	40
5. Guru dan Siswa	42
B. Profil BK SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta	
1. Struktur Organisasi BK.....	44

2. Visi dan Misi.....	45
3. Profil Guru BK.....	46
4. Pembagian Tugas BK.....	47
5. Sarana dan Prasarana.....	51
6. Program BK	52
7. Pola Layanan Komprehensif.....	53
8. Konseling Kelompok	59

BAB III LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SMK NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

A. Tahap Pembentukan.....	62
B. Tahap Transisi.....	68
C. Tahap Pelaksanaan.....	69
D. Tahap Pengakhiran.....	76
E. Tindak Lanjut.....	79
F. Teknik Konseling Kelompok.....	80

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA..... 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah siswa SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta	40
Tabel 2	Nama Anggota Kelompok Dan Asal Kelas.....	59
Table 3	Rangkuman Masalah Kepercayaan Diri.....	66



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Struktur Organisasi	38
Bagan 1.2	Struktur Organisasi BK	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahpahaman maka penulis perlu memberikan gambaran dan penegasan dari skripsi yang berjudul Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri siswa SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta.

1. Layanan Konseling Kelompok

Istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu *consillium* yang berarti “dengar” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.¹

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.²

¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 99.

² Sukardi Dewa Ketut, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 69.

Dalam hal ini konseling kelompok yang dimaksud adalah suatu bentuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami anggota kelompok melalui dinamika kelompok.

2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti susunan yang berlapis. Sedangkan meningkatkan yakni menaikkan, menambah, mempertinggi, dan mengangkat diri.³

Rasa percaya diri, menurut Jacinta F. Rini dari team psikologi adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.⁴

Meningkatkan rasa percaya diri di sini adalah menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa merasa malu dan ragu. Dengan memberikan konseling kelompok agar siswa lebih berani menunjukkan kemampuannya di depan teman-teman, serta tidak canggung berinteraksi dengan orang lain.

3. Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu bentuk sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah atas, sekolah ini setara dengan sekolah menengah atas.

³ Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

⁴ Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, *Peningkatan Rasa Percaya Diri*, (Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologika, Vol. IX, 2000), hlm. 66.

Maka yang dimaksud dengan SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dalam penelitian ini adalah sekolah yang bersifat formal yang berstatus negeri yang berada di jalan Ring Road utara, di sekolah ini banyak sekali jurusan dan keahlian, dimana anak akan lebih banyak mendapatkan ketrampilan kerja yang tentunya akan diterapkan di dunia kerja.

Berdasarkan pada penegasan judul yang telah dipaparkan di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta” merupakan suatu bentuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami anggota kelompok melalui dinamika kelompok, yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang di milik siswa SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta tanpa merasa ragu dan malu.

B. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Diadakannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan karena adanya landasan hukum, namun yang lebih penting adalah adanya kesadaran atau komitmen untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Dalam masa inilah siswa membutuhkan banyak bimbingan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat diperoleh apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya.

Percaya diri menjadi salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri akan yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka akan tetap berfikir positif dan dapat menerimanya.⁵

Kepercayaan diri juga sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal kepercayaan diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Dengan kepercayaan diri saat maju di depan kelas, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Pada kenyataan di lapangan, kondisi kepercayaan diri siswa berbeda-beda, sementara di sisi lain siswa butuh komunikasi secara verbal. Menurut guru bimbingan konseling kelas X ada 6 siswa jurusan pemasaran yang

⁵ Larry J.Koeing, Ph. D, *Smart Dicipline Menanamkan Disipln dan Menumbuhkan Rasa Percaya diri pada Anak*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum Anggota IKPI, 2003), hlm. 72.

memiliki kerpercayaan diri rendah dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju di depan kelas. Adapun gejala yang lain seperti takut untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan saat berdiskusi kelompok. Pada diskusi kelompok inilah mereka cenderung diam dan pasif.⁶ Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan layanan konseling kelompok.

Pelaksanaan layanan yang biasa digunakan di dalam instansi sekolah untuk mengatasi rasa kurang percaya diri tersebut adalah konseling kelompok, dikarenakan disamping bersifat efisien juga secara tidak langsung siswa tersebut akan belajar untuk bersosialisasi dalam lingkup yang mungkin bisa dikatakan kecil. Konseling itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada klien (siswa) dalam hal pemecahan masalah.

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok secara terpadu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁷ Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah melalui dinamika kelompok dalam konseling kelompok.

⁶ Wawancara dengan Koordinator Guru BK Ibu Rinawati, pada hari Jumat, 19 Februari 2015 di Ruang BK.

⁷ Achmad Juntik, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 56.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis merasa termotivasi untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan layanan konseling kelompok maka penulis mencoba untuk menyusun penelitian tindakan yang dikemas melalui sebuah penelitian yang berjudul “Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang tersebut, maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Apa sajakah teknik yang digunakan dalam tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

- b. Mengetahui teknik yang digunakan dalam tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta .

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di gunakan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangsih pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- b. Secara praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai rujukan bagi guru pembimbing dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, agar senantiasa dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswanya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk mempelajari secara mendalam sejauh mana peran layanan konseling kelompok diperlukan di sekolah.

3. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan kepada peserta didik akan pentingnya layanan konseling kelompok sebagai suatu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji penelitian yang sudah ada, penulis mengemukakan beberapa penelitian yang penulis teliti, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Arthi Puji Lestari jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 tentang “Usaha Pembina dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Remaja Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan pembina dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada remaja anak asuh. Usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan kebebasan, nasehat dan pengarahan dengan melibatkan dalam berbagai kegiatan.⁸
2. Skripsi yang ditulis oleh Amim Wahyuni, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2008 dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”, di dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam membimbing siswa tunanetra agar lebih percaya diri dengan kekurangan yang dimiliki, adapun usaha yang

⁸ Arti Fuji Lestari, “Usaha Pembina dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak Asuh di Panti Ashan Yatim Putri “Aissyah”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

diberikan adalah dengan menggunakan bimbingan belajar, bimbingan individu serta bimbingan latihan pengembangan diri.⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Eni Fitrianiingsih Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2010 dengan judul “ Upaya Pembimbing dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Tuna Rungu di SLB PGRI Minggir Sleman Yogyakarta, dalam penelitian ini membahas tentang usaha yang dilakukan guru pembimbing yaitu pembimbing sebagai motivator dan fasilitator bagi anak tuna rungu di SLB PGRI Minggir Sleman¹⁰

Dari ketiga penelitian di atas, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Depok yang membahas tentang meningkatkan percaya diri siswa menggunakan layanan konseling kelompok. Penelitian ini disusun untuk melengkapi skripsi yang telah ada.

F. Kerangka Teori

1. Layanan Konseling Kelompok
 - a) Pengertian Layanan Konesling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan pesertadidik memperoleh

⁹ Amin Wahyuningsih, 2009, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.

¹⁰ Eni Fitrianiingsih, 2010, Upaya Pembimbing dalam Meningkatkan Percaya Diri dari Anak Tuna Rungu di SLB PGRI Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman, *Skripsi* (tidak diterbitkan) Fakultas dakwah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010.

kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang di alaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.¹¹

Konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung.¹²

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 49.

¹² Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 98.

b) Tujuan Konseling Kelompok

- 1) Melatih siswa agar berani bicara dihadapan orang banyak.
- 2) Melatih siswa dapat bertoleransi dengan temannya.
- 3) Mengembangkan bakat dan minat masing-masing.
- 4) Mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelompok.
- 5) Melatih siswa untuk berani melakukan sharing dalam kelompok.¹³

Tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal.

c) Asas Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

1. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam

¹³ Vitalis DS, *Layanan Konseling Kelompok*, Diktat Mata Kuliah Bimbingan Konseling IKIP PGRI Madiun, 2008, hlm. 56.

konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok.

2. Asas Kesukarelaan

Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.

3. Asas Keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran dari anggota.

4. Asas Kegiatan

Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.

5. Asas Kenormatifan

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilangkannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

6. Asas Kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang di alami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.¹⁴

d) Unsur Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok, terdapat beberapa unsur sehingga kegiatan tersebut di sebut konseling kelompok. Adapun unsur-unsur yang ada dalam konseling kelompok yaitu:

- 1) Anggota kelompok, adalah individu normal yang mempunyai masalah dalam rentangan penyesuaian yang masih dapat diatasi oleh pemimpin kelompok maupun anggota kelompok yang lainnya.
- 2) Pemimpin kelompok, adalah seseorang ahli yang memimpin jalannya kegiatan konseling kelompok. Konseling kelompok dipimpin oleh seorang konselor atau psikolog yang profesional dengan latihan khusus bekerja dengan kelompok.
- 3) Permasalahan yang dihadapi antar anggota konseling kelompok adalah sama.
- 4) Metode yang dilaksanakan dalam konseling kelompok berpusat pada proses kelompok dan perasaan kelompok.

¹⁴ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2008), hlm. 30-36.

5) Interaksi antar anggota kelompok sangat penting dan tidak bisa dinomor duakan.

6) Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan berdasar pada alam kesadaran masing-masing anggota kelompok dan juga pemimpin kelompok.¹⁵

e) Tahapan-Tahapan Konseling Kelompok

Proses pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut:

1) Tahap awal kelompok

Proses utama selama tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Pada awalnya tahap ini akan diwarnai keraguan dan kekhawatiran, namun juga harapan dari peserta. Namun apabila konselor mampu memfasilitasi kondisi tersebut, tahap ini akan memunculkan kepercayaan terhadap kelompok. Langkah-langkah pada tahap awal kelompok adalah:

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
- b. Berdoa
- c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok
- d. Menjelaskan tujuan konseling kelompok
- e. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok
- f. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok
- g. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 63.

2) Tahap Peralihan

Tujuan tahap ini adalah membangun iklim saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi.

Langkah-langkah pada tahap peralihan:

- a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok
- b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
- c. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut .
- d. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini ada proses penggalan permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif. Menjelaskan masalah pribadi yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok.

Langkah-langkah pada tahap kegiatan adalah:

- a. Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian.
- b. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu.

- c. Membahas masalah terpilih secara tuntas.
- d. Selingan.
- e. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pelaksanaan konseling di tandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok. Langkah-langkah pada tahap pengakhiran adalah:

- a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri
 - b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.
 - c. Membahas kegiatan lanjutan.
 - d. Pesan serta tanggapan anggota kelompok.
 - e. Ucapan terima kasih
 - f. Berdoa
 - g. Perpisahan¹⁶
- f) Teknik Layanan Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat beberapa teknik untuk mendukung jalannya konseling kelompok, diantaranya:

¹⁶ Staff.uny.ac.id/Modul Konseling Kelompok, diakses 06 Maret 2015, pukul 11.00.

1) Teknik Umum, yaitu teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik secara garis besar meliputi:

- (a) Komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka.
- (b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
- (c) Dorongan minimal untuk memantapkan respon aktivitas kelompok.
- (d) Penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- (e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.

2) Teknik permainan kelompok, yaitu dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Sederhana
- (b) Menggembirakan
- (c) Menimbulkan rasa santai

- (d) Meningkatkan keakraban¹⁷
- 3) Modeling, yaitu suatu strategi di mana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Teknik ini dilaksanakan dengan mengamati dan menghadirkan model secara langsung saat konseling kelompok untuk mencapai tujuan, sehingga kecakapan-kecakapan pribadi atau sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati atau mencontoh tingkah laku model-model yang ada.
- 4) Bermain Peran, merupakan suatu teknik konseling melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anggota kelompok. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati yang disesuaikan dengan kejadian dalam kehidupan sebenarnya.
- 5) Menggunakan humor, dapat digunakan sebagai selingan saat konseling kelompok yang mendorong suasana yang segar dan relaks agar tidak menimbulkan ketegangan.
- 6) *Home work assignments*, teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah dapat melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.¹⁸
- g) Kelebihan dan Kelemahan Konseling Kelompok.

¹⁷ Tohirin, Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 182.

¹⁸ M.Edi Kurnanto, Konseling Kelompok, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 73.

Adapun kelebihan konseling kelompok:

- 1) Anggota belajar berlatih perilakunya yang baru.
- 2) Kelompok dapat dipakai untuk belajar mengekspresikan perasaan, perhatian dan pengalaman.
- 3) Anggota belajar ketrampilan sosial, belajar berhubungan pribadi lebih mendalam.
- 4) Efisiensi dan ekonomis bagi konselor, karena dalam satu waktu tertentu dapat memberikan konseling bagi lebih dari seorang siswa.
- 5) Kebanyakan masalah berkaitan dengan hubungan antar pribadi dalam lingkungan sosial. Konseling kelompok memberikan lingkungan sosial yang dapat dipakai sebagai sarana memecahkan masalah ini.
- 6) Kebersamaan dalam kelompok lebih memberikan kesempatan untuk mempraktekkan perilaku baru dari pada keberduaan pada konseling individual. Dalam kelompok, klien mendapatkan dukungan dan umpan balik yang jujur mengenai perilaku yang dicoba dari teman-teman sebayanya bukan dari konselor.
- 7) Konseling kelompok memungkinkan klien memaparkan masalahnya kepada siswa-siswa lain, dan menjajaki penyelesaiannya dengan bantuan perasaan, perhatian dan pengalaman siswa-siswa lain.

- 8) Dalam memecahkan masalah pribadi maupun antara pribadi dalam konseling kelompok, klien tidak hanya meningkatkan kemampuan memecahkan masalah bersama, tetapi juga belajar keterampilan sosial dalam pemecahan ini.
- 9) Dalam konseling kelompok klien tidak hanya memecahkan masalah masing-masing tetapi juga masalah orang lain. Memberikan tanggapan terhadap masalah orang lain, dapat mengalihkan pusat perhatian dari masalahnya sendiri.

Sedangkan Kelemahan Konseling Kelompok :

- 1) Tidak semua orang cocok dalam kelompok.
- 2) Perhatian konselor lebih menyebar.
- 3) Sulit dibina kepercayaan.
- 4) Klien mengharapkan terlalu banyak dari kelompok.
- 5) Kelompok bukan dijadikan sarana berlatih melakukan perubahan, tetapi sebagai tujuan.¹⁹

2. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Kata percaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti yakni benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapannya) kepada diri sendiri. Sedangkan diri berarti awak, badan, batang tubuh, nafsi (diri sendiri), orang, perorangan, pribadi, sendiri.

¹⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 57-59.

Sehingga percaya diri dapat dirumuskan sebagai keyakinan atas kemampuan atau kelebihan yang dimiliki diri pribadi.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan.²⁰

Individu yang percaya diri akan memandang kelemahan sebagai hal yang wajar di miliki oleh setiap individu, karena individu yang percaya diri akan mengubah kelemahan yang di miliki menjadi motivasi untuk mengembangkan kelebihannya dan tidak akan membiarkan kelemahannya tersebut menjadi penghambat dalam mengaktualisasikan kelebihan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa percaya diri adalah kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki, menerima diri, bersikap optimis dan berpikir positif sehingga dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.

²⁰ Angelis Barbara, *Confidence (Percaya Diri)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), hlm. 72.

b. Karakteristik Individu yang Percaya Diri

Karakteristik individu digolongkan ke dalam tujuh bagian yaitu:²¹

1. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain. Remaja percaya diri memahami kemampuan diri yang dimilikinya tanpa harus menunggu orang lain untuk memuji dan mengakui kemampuannya.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok. Remaja *pede* tidak akan menunjukkan sikap penyesuaian diri supaya diterima oleh sebuah kelompok. Jika seseorang remaja sudah memiliki kepercayaan diri, dia tidak memiliki keinginan untuk mengubah sesuatu dalam dirinya supaya dapat diterima disalah satu kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain (berani menjadi diri sendiri).
4. Mempunyai pengendalian diri yang baik. Remaja yang percaya diri dapat mengendalikan dirinya dengan baik, artinya meski dalam situasi emosi yang tidak baik, dia tetap bisa mengendalikan emosinya untuk tetap tersenyum.
5. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha sendiri dan tidak mudah

²¹ Abu Al-Ghifari, *Percaya Diri Sepanjang Hari. Panduan Sukses Generasi Qurani*, (Bandung: Mujahid, 2003), hlm.16.

menyerah pada nasib/keadaan serta tidak tergantung atau mengharap bantuan orang lain).

6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya. Berpikir negatif (*negative thinking*) lebih mudah terjadi ketimbang berpikir positif (*positive thinking*). Bahwa memunculkan pikiran negatif terus-menerus akan berdampak pada sikap pribadimu dalam memutuskan masalah. Pikiran negatif yang menguasai akan membuatmu memilih keputusan yang salah. Pikiran negatif juga mengikis sedikit demi sedikit rasa percaya dirimu.

c. Macam-Macam Percaya Diri

Kalau melihat ke literatur lainnya, ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan percaya diri yaitu ada empat macam, yaitu:²²

1. *Self-concept*: bagaimana individu menyimpulkan dirinya secara keseluruhan, bagaimana individu melihat potret dirinya secara keseluruhan, bagaimana individu mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.
2. *Self-esteem*: sejauh mana individu punya perasaan positif terhadap dirinya, sejauhmana individu punya sesuatu yang anda rasakan bernilai atau berharga dari dirinya, sejauh mana individu

²² Sarastika, *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 51-52.

meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam dirinya.

3. *Self efficacy*: sejauh mana individu punya keyakinan atas kapasitas yang individu miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus.
4. *Self-confidence*: sejauhmana individu punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan individu dan sejauh mana individu bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal, meliputi:

a) Konsep diri

Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya individu yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

b) Harga diri

Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Individu yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi individu yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

c) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.

d) Pengalaman hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

2. Faktor eksternal meliputi:

a) Pendidikan

Institusi pendidikan yang mengambil sebagian besar waktu pertumbuhan seseorang juga sangat mempengaruhi percaya dirinya. Siswa yang sering diperlakukan buruk (dihukum atau ditegur di depan umum) cenderung sulit mengembangkan percaya dirinya. Sebaliknya yang sering dipuji, dihargai, diberi hadiah (apalagi di depan umum) akan lebih mudah mengembangkan konsep diri yang positif, sehingga lebih percaya diri.

b) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c) Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan

percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat.²³

e. Kiat Meningkatkan Percaya Diri

Banyak kiat-kiat yang menjelaskan tentang bagaimana meningkatkan percaya diri. Metode untuk meningkatkan percaya diri yaitu:

1. Evaluasi diri secara obyektif

Belajar menilai diri secara obyektif dan jujur. Seseorang yang ingin meningkatkan percaya diri bisa melakukan dan menganalisa pemetaan terhadap SWOT (*strengths, weaknesses, obstacles* dan *threats*) diri, kemudian digunakan untuk membuat dan menerapkan strategi pengembangan diri yang lebih realistis.

2. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri

Orang yang ingin memiliki kepercayaan diri harus menghargai sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Kita harus ingat bahwa semua itu didapat melalui proses belajar diri sejak dahulu hingga kini. Mengabaikan atau meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih, berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu untuk menemukan jalan yang tepat menuju masa depan. Ketidakmampuan menghargai diri sendiri mendorong munculnya keinginan yang tidak realistis dan berlebihan.

²³ M.Nur Ghufro, dkk, *Teori-teori Psikolog*, (Jogjakarta: Ar-Razz, 2010), hlm. 36.

3. Berfikir positif

Untuk meningkatkan percaya diri dapat timbul dengan berfikir positif dan memerangi setiap asumsi buruk, prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak kita. Jangan biarkan pikiran negatif berlarut-larut karena tanpa sadar pikiran itu akan terus berakar dan berkembang. Kita harus berhati-hati agar masa depan kita tidak rusak karena keputusan keliru yang dihasilkan oleh pikiran keliru.

4. Berani mengambil resiko

Berdasarkan pemahaman diri yang obyektif kita bisa memprediksi setiap resiko dari tantangan yang kita hadapi. Dengan demikian kita tidak perlu menghindari setiap resiko, melainkan lebih menggunakan strategi-strategi untuk menghindari, mencegah ataupun mengatasi resiko tersebut.

5. Menetapkan tujuan yang realistik

Setiap manusia perlu mengevaluasi tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya selama ini dalam arti apakah tujuan tersebut sudah realistik atau belum. Dengan menerapkan tujuan yang lebih realistik, maka akan memudahkan dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian akan menjadi lebih percaya diri dalam mengambil langkah tindakan dan keputusan dalam

mencapai masa depan sambil mencegah terjadinya resiko yang tidak diinginkan.²⁴

f. Tinjauan KeIslaman tentang percaya diri

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul, serta mampu menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya, mereka tidak malu mau pun canggung. Mereka akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya, tanpa menonjol-nonjolkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangan, dikarenakan orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya.

Seperti ayat dalam Al-Qur'an :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Dari ayat tersebut di atas terlihat bahwa Islam telah menanamkan akar kepada orang-orang yang beriman dengan mengisi keyakinan ke dalam hati mereka. Dengan cara seperti itu,

²⁴Jacinta F. Rini, [http: www. e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com), diakses 17 februari 2015, pukul 16.14 WIB.

agama kita membimbing para pengikutnya kepada ketentraman dan kesetabilan. Ghazali mengatakan bahwa manusia yang percaya diri adalah manusia yang tidak mudah putus asa, tidak merasa takut dan kehilangan harapan akan sesuatu selain Allah SWT.²⁵

Percaya diri sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah bahkan beliau termasuk orang yang sangat percaya diri, Rasulullah dikatakan sangat percaya diri itu terlihat ketika beliau dihadapkan pada tokoh-tokoh kaum musyrik Makkah yang menawarkan kepada beliau untuk menghentikan perjuangannya dalam dakwah menyebarkan Islam digantikan dengan kedudukan yang tinggi, akan diberikan harta yang banyak juga wanita tapi semua itu di tolak oleh Rasulullah SAW. Dalam cerita ini kalau dilihat dari indikator percaya diri mengindikasikan bahwa Rasulullah yakin terhadap kemampuannya, berani mengambil resiko dan berfikir positif dan optimis.²⁶

Ketika kita cermati sumber dari percaya diri Nabi adalah keimanan atau keyakinan yang dimiliki, karena dengan keimanan dan keyakinan seseorang akan selalu cenderung optimis terhadap apa yang akan dijalani dengan kecenderungan untuk selalu berfikir positif terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Sejalan dengan pendapat Izzatul Jannah mengatakan bahwa semakin tinggi

²⁵ Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1986), hlm. 261

²⁶ M.Quraish Shihab, *Mukjizat AL-Quran*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 65.

keimanan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat percaya dirinya.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya meningkatkan percaya diri adalah usaha untuk menggerakkan dan menaikkan rasa percaya diri yang sudah tertanam dengan perasaan yakin akan kemampuan dan rahmat Allah SWT, optimis, mandiri dan tenang sehingga semua keputusan yang telah diambilnya dapat dipertanggungjawabkan.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode ilmiah.²⁸ Berikut ini akan dijelaskan beberapa hal terkait dengan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengambil data primer dari lapangan.²⁹ Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh data yang sesuai dengan gambaran, keadaan, realita dan yang akan diteliti. Sehingga data yang diperoleh

²⁷ Izzatul Jannah, *Everyday is PEDE Day*, (Surakarta: Eureka, tt), hlm. 9.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 04.

²⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2004), hlm. 52.

penulis bisa dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subyek dan obyek penelitian yang berisi meningkatkan percaya diri menggunakan layanan konseling kelompok di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta Tahun ajaran 2014/2015.

2. Penentuan Subyek dan Obyek

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³⁰ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah 1 guru Bimbingan Konseling sebagai subyek primer yaitu ibu Rinawati selaku koordinator bimbingan konseling sekolah, sedangkan siswa-siswi kelas X Pemasaran sebanyak 6 orang sebagai subyek primer yaitu NA, MF, LM, AA, RS, ER. Siswa 6 orang ini didapat dari rekomendasi guru BK SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yaitu siswa yang memiliki kriteria percaya diri rendah.

Yang dimaksud obyek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.³¹ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa

³⁰ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 99.

di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, serta teknik yang digunakan dalam tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok.

3. Teknik pengumpulan data

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.³² Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipan, artinya peneliti turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti.³³

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh dan mengetahui data sebenarnya. Adapun yang diamati adalah keadaan sekolah meliputi keadaan siswa dan keadaan guru, dan tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok meliputi tahap pembentukan, tahap transisi, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap pengakhiran yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu meningkatkan percaya diri siswa-siswi SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 156.

³³ Basrori dan Suwandi, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

interviewer, sedangkan yang diwawancara disebut *interviewee*.³⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Metode ini bertujuan untuk mewawancarai guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Dengan metode wawancara ini penulis bisa memperoleh data baik secara lisan maupun tertulis mengenai tahap-tahap konseling kelompok serta teknik yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang ada di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Wawancara dengan koordinator BK dengan memperoleh data mengenai tujuan konseling kelompok, aturan konseling kelompok, peranan guru BK, berkaitan dengan teknik yang digunakan. Sedangkan dengan siswa mendapatkan data berupa apa itu jurusan pemasaran, kesan setelah melakukan konseling kelompok.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, raport, dokumen, catatan harian, surat keterangan dan lain

³⁴ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

sebagainya.³⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat digali dengan menggunakan wawancara maupun observasi yaitu berkaitan tentang sejarah serta profil SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, susunan organisasi SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta baik susunan organisasi sekolah maupun organisasi BK, fasilitas serta sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, data guru, karyawan, siswa, tata tertib yang ada di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta serta data yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dan teknik yang digunakan dalam tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok. Data tersebut didapatkan melalui dokumen serta arsip sekolah yang ada di tata usaha SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Dalam buku Lexy J Moleong, Bodgan & Biklen mengungkapkan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.³⁶

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 206.

³⁶ Lexy J.Moeleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata yang menjelaskan fenomena ataupun data yang diperoleh melalui langkah pengumpulan data.³⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari obyek dan tempat yang diteliti. Dan penelitian yang secara apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui metode-metode di atas, kemudian data dianalisis. Adapun analisis yang dipergunakan adalah deskriptif yaitu penyelidikan yang kritis terhadap status kelompok manusia, obyek, *self* kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kilas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁸

Setelah semua data terkumpul, lalu disusun dan digambarkan menurut apa adanya. Dari hasil pengolahan dan analisa data yang berdasar wawancara, dokumentasi, maupun observasi ini, diberikan interpretasi yang kemudian penulis gunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti.

³⁷Tjetjep Rohndi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pres, 1992), hlm.15.

³⁸M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 55.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta, dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan konseling kelompok di SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta terdiri dari 4 tahap yaitu: Tahap pembentukan, Tahap transisi, Tahap pelaksanaan, Tahap pengakhiran. Tahap pembentukan terdiri dari memilih anggota, membuat tujuan kelompok, menentukan waktu pelaksanaan konseling kelompok, menyiapkan materi dan melakukan perkenalan. Tahap transisi ini guru BK menjelaskan kembali mengenai pelaksanaan konseling kelompok. Tahap Konseling kelompok yaitu membahas masalah setiap anggota konseling kelompok. Dan yang terakhir tahap penutup yaitu mengambil kesimpulan dan menutup pelaksanaan konseling kelompok.
2. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan konseling kelompok yaitu teknik umum.

B. Saran-saran

Demi meningkatkan mutu SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta, serta kemajuan program layanan bimbingan konseling yang ada di SMK N 1

Depok Sleman Yogyakarta, penulis berusaha memberi masukan dan pertimbangan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling, diantaranya

1. Bagi Sekolah

Menambah fasilitas di ruang BK seperti ruang khusus konseling kelompok agar kegiatan konseling kelompok dapat berjalan dengan efektif dan diharapkan agar dapat memfasilitasi guru BK sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Untuk guru pembimbing, diharapkan dapat memberikan perlakuan atau perhatian khusus kepada siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah sebagai upaya dalam meningkatkan percaya diri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melihat keterbatasan yang ada serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki masing-masing, maka mengharapkan peneliti selanjutnya mengenai pelaksanaan konseling kelompok dapat memberikan lebih banyak lagi kontribusi khususnya untuk jurusan bimbingan konseling Islam, sehingga guru bimbingan memiliki banyak upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

C. Penutup

Alhamdulillah hirobil'amin, rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa saat pelaksanaan penelitian sampai penulisan skripsi banyak sekali adanya kekurangan sehingga penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin Tina dan Sri Mulyani Martinah, *Peningkatan Rasa Percaya Diri*. 2000. Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologika.
- Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*. 1998. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Ghifari Abu, *Percaya Diri Sepanjang Hari. Panduan Sukses Generasi Qurani*, Bandung: Mujahid.
- Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. 1986. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 1992 .Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrianingsih Eni, 2010, *Upaya pembimbing dalam meningkatkan percaya diri Dari anak Tuna Rungu di SLB PGRI kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*, skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas dakwah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga.
- F. Rini Jacinta, [http : www. e-psikologi.com / Dewasa /161002.htm](http://www.e-psikologi.com/Dewasa/161002.htm)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*. 1989. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hallen A *Bimbingan dan Konseling*. 2005. Jakarta: Quantum Teaching
- Haryanto. *Pengertian Kepercayaan diri*. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>
- JannahIzzatul, *Everyday is PEDE Day*, Surakarta: Eureka,tt.
- Juntika Achmad. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. 2009. Bandung : Refika Aditama
- Ketut Sukardi Dewa. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kurnanto, Edi, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Lestari Arti Fuji, " *Usaha pembina dalam Mnumbuhkan Rasa percaya Diri pada anak asuh di Panti ashan yatim putrid "Aissyah"*, Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Faklutas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. 2004. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. 1995. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sawiwati, " *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi*", Skripsi Sarjana Pendidikan. 2009. Palembang: Perpustakaan UT.
- Shihab M. Quraish, *Mukjizat AL-Quran*. 2001. Bandung: Mizan.
- S. Rahman Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. 2004. Yogyakarta: UCY Press.
- Suwandi Basrori dan, Effendi Sofyan, *Metode Penelitian Survey*. 1989. Jakarta: LP3ES.
- Sukardi, Dewa, Ketut. 2002. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Bandung*: Alfabeta.
- Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989* Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Usman Husaini, Setiady Akbar Purnomo, *Metode Penelitian Sosial*. 1996. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vitalis DS. *Layanan Konseling Kelompok*. 2008. Diktat Mata Kuliah Bimbingan Konseling IKIP PGRI Madiun
- Wahyuningsih Amin, 2009, *upaya guru Bimbingan dan Konseling Dalam meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Tunanetra di Man Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Skripsi ,Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Winke. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. 2004. Gramedia Widia Sarana Indonesia.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Diajukan kepada Guru BK SMK N 1 Depok

- a. Bagaimana Struktur Organisasi BK?
- b. Bagaimana Program Kerja BK?
- c. Bagaimana keadaan guru BK?
- d. Sudah berapa lama ibu menjadi koordinator BK?
- e. Berapa jumlah guru BK di SMK N 1 Depok? Dan bagaimana peran dari masing-masing guru BK?
- f. Kurikulum yang digunakan BK?
- g. Berkaitan dengan percaya diri seberapa pentingnya percaya diri untuk siswa pemasaran?
- h. Apakah umumnya semua siswa jurusan pemasaran sudah memiliki kepercayaan diri?
- i. Berapa persenkah siswa yang belum mempunyai percaya diri?
- j. Program apa yang ibu lakukan terkait dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa jurusan pemasaran?
- k. Apakah pernah ibu melakukan konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri?
- l. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok di SMK 1 Depok?
- m. Apakah konseling kelompok bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa?
- n. Bagaimana tahapan dalam konseling kelompok?
- o. Apa sarana dan prasarana sekolah yang mendukung konseling kelompok?
- p. Materi apa yang digunakan dalam konseling kelompok?
- q. Apa factor penghambat dan pendukung dalam konseling kelompok?

2. Diajukan kepada siswa siswi SMK N 1 Depok

- a. Mengapa memilih jurusan pemasaran di SMK N 1 Depok?
- b. Apa kelebihan jurusan pemasaran di SMK N 1 Depok?
- c. Kendala dalam jurusan pemasaran?
- d. Seberapa pentingnya kepercayaan diri dalam jurusan pemasaran?
- e. Apakah kalian memiliki kendala kepercayaan diri ? sedangkan jurusan pemasaran membutuhkan kepercayaan diri
- f. Faktor apa yang membuat kalian tidak percaya diri?
- g. Bagaimana cara mengatasi masalah kepercayaan diri tersebut?
- h. Apakah kalian pernah konsultasi terhadap guru BK tentang kendala kepercayaan diri?
- i. Bagaimana tanggapan guru bk terkait masalah kepercayaan diri tersebut?
- j. Adakah program guru BK untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa pemasaran?
- k. Pernahkan guru Bk melaksanakan konseling kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa pemasaran?
- l. Apa yang kalian ketahui tentang konseling kelompok?
- m. Berapa kali guru Bk melakukan konseling kelompok?
- n. Manfaat apa yang kalian dapatkan setelah melakukan konseling kelompok?
- o. Dengan adanya konseling kelompok apakah terbantu meningkatkan percaya diri?

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
 - a. Alamat atau lokasi sekolah serta lingkungan sekitar sekolah
 - b. Mengamati kondisi atau fasilitas sekolah
2. Mengamati kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran
 - a. Mengamati kedatangan siswa ke sekolah
 - b. Persiapan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran
 - c. Ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran
 - d. Mengamati kepulangan siswa dari sekolah
3. Mengamati interaksi warga sekolah
 - a. Interaksi guru dengan guru
 - b. Interaksi guru dengan siswa
 - c. Interaksi siswa dengan guru, teman dan warga sekolah lainnya
4. Mengamati Proses Konseling Kelompok
 - a. Mengamati persiapan
 - b. Mengamati pelaksanaan
 - c. Mengamati penutupan
 - d. Mengamati evaluasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
 - b. Sejarah, Visi, dan Misi SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
 - c. Prestasi siswa-siswi
 - d. Slogan, gambar, dan berbagai pengumuman yang tertempel di sekolah
 - e. Struktur organisasi BK
2. Foto kondisi lingkungan sekitar sekolah
 - a. Gedung atau bangunan SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
 - b. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas
 - c. Kegiatan pembelajaran di luar kelas
 - d. Kedatangan siswa ke sekolah
 - e. Kepulangan siswa ke sekolah

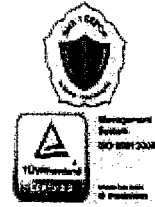
DAFTAR SUBJEK DAN INFORMAN

No	Nama	Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin
1.	Ibu Rinawati, S.Pd	-	Koordinator Guru BK	Perempuan
2.	FK	X	Pemasaran	Perempuan
3.	EN	X	Pemasaran	Perempuan
4.	YF	XI	Busana Butik	Perempuan
5.	AD	XI	Busana Butik	Perempuan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 DEPOK

Ringroad Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282
Telp./Fax : 0274-885663 Email : smkdesta_yk@yahoo.com
Laman : smkn1depoksleman.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 074 / 266

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Depok Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nasrina Nur Fahmi
NIM : 11220024
Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling.

Judul Penelitian :

Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 6 Mei 2015
Kepala,



[Handwritten Signature]
Drs. Eka Setiadi, M.Pd
Pembina, IV/a

NIP 19591208 198403 1 008



SURAT KETERANGAN

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.009/ *088* /2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

N a m a : Nasrina Nur Fahmi
NIM. : 11220024
Jurusan : Bimbingan danKonseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan KalijagaYogyakarta

telah mengikuti Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM) yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dinyatakan LULUS.

Surat Keterangan ini dibuat sebagai Pengganti Sertifikat SOSPEM Tahun 2011 yang hilang berdasar Surat Kapolsek Gondokusuman, Yogyakarta Nomor: SKTLK/178/I/2015/SPKT tanggal 15 Januari 2015

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



[Signature]
Dr. Hj. Sriharini, M.Si.
NIP. 197105261997032001

SERTIFIKAT

OPAK

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

NASRINA NUR FAHMI

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

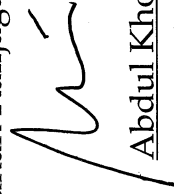
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Pd

NIP. 19600905 198603 1 006



Abdul Kholid

Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



M. Fauzi

ketua



Ach. Sulaiman

sekretaris

LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

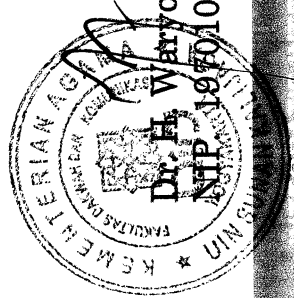
Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NASRINA NUR FAHMI

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526199703 2 001

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NASRINA NUR FAHMI
 NIM : 11220024
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Yogyakarta, 30 Mei 2012

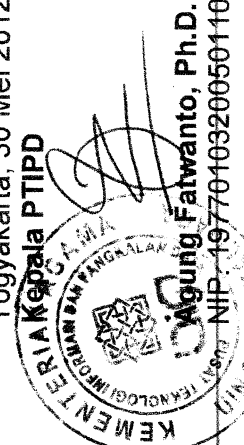
Yogyakarta, 30 Mei 2012

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Yogyakarta, 30 Mei 2012

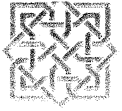
Yogyakarta, 30 Mei 2012

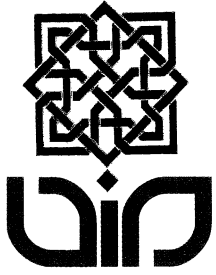
Yogyakarta, 30 Mei 2012



Standar Nilai:

Angka	Nilai		Predikat
	Angka	Huruf	
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.589/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nasrina Nur Fahmi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 06 Februari 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11220024
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

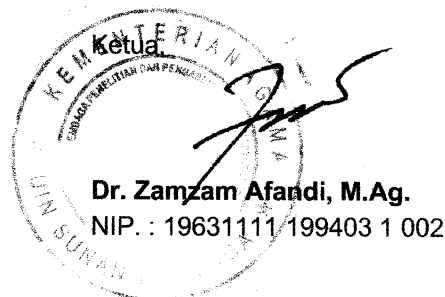
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banjarharjo 20
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,67 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

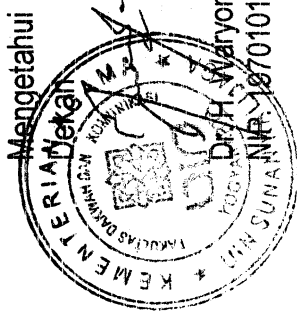
NASRINA NUR FAHMI
NIM : 11220024

Dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMA Ull Banguntapan Bantul Yogyakarta, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKl



Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.22.686 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nasrina Nur Fahmi :

تاريخ الميلاد : ٦ فبراير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ مايو ٢٠١٥, وحصلت على
درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

ججاكرتا, ٧ مايو ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : MA.20/12.04/PP.01.1/089/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah ...Negeri.....
Yogyakarta III menerangkan bahwa :

nama : NASRINA NUR FAHMI
tempat dan tanggal lahir : Sleman, 6 Februari 1993
nama orang tua : S. Hariyanto
madrasah asal : MAN Yogyakarta III
nomor induk : 3587

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sleman, 16 Mei 2011

Kepala Madrasah,



Drs. Suharto
NIP. 150272905

MA 120000796

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2010/2011


Nama : NASRINA NUR FAHMI
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 6 Februari 1993
Madrasah Asal : MAN Yogyakarta III
Nomor Induk : 3587

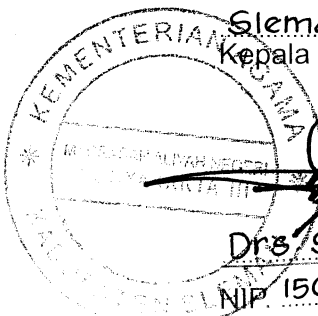
No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah *)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama			
	a. Al-Qur'an-Hadis	7,60	7,80	7,72
	b. Akidah-Akhlak	7,83	8,40	8,17
	c. Fikih	7,73	7,60	7,65
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	7,60	7,70	7,66
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7,67	7,50	7,57
3.	Bahasa Indonesia	7,93	9,00	8,57
4.	Bahasa Arab	7,07	8,00	7,63
5.	Bahasa Inggris	7,80	8,20	8,04
6.	Matematika	8,03	9,25	8,76
7.	Sejarah	8,03	8,25	8,16
8.	Geografi	7,70	9,40	8,72
9.	Ekonomi	8,27	9,00	8,71
10.	Sosiologi	8,37	9,80	9,23
11.	Seni Budaya	7,60	7,60	8,32
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,63	8,40	8,09
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,47	7,20	7,31
14.	Keterampilan/Bahasa Asing			
	Rata-Rata			8,32

*) Nilai Madrasah = 40 % Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8,57	7,80	8,1
2.	Bahasa Inggris	8,04	5,20	6,3
3.	Matematika	8,76	6,50	7,4
4.	Ekonomi	8,71	5,50	6,8
5.	Sosiologi	9,23	6,20	7,4
6.	Geografi	8,72	4,80	6,4
	Rata-Rata			7,1

*) Nilai Akhir = 40 % Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Sleman, 16 Mei 2011
Kepala Madrasah,

Drs. Suharto
NIP. 150272905



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Nasrina Nur Fahmi
Tempat, tanggalahir : Sleman, 6 Februari 1993
AlamatAsal : Meguwo RT 04 RW 46 Maguwoharjo Depok Sleman
Yogyakarta
Alamatjogja : Meguwo RT 04 RW 46 Maguwoharjo Depok Sleman
Yogyakarta
TeleponHp : 085729637926
Jeniskelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Email : Nasrinanurfahmi@ymail.com
Pendidikan formal :
▪ TK Annur III :1998-1999
▪ SD N Maguwoharjo I :1999-2005
▪ SMP N 5 Depok Sleman :2005-2008
▪ Man Yogyakarta III :2009-2011
▪ UIN SunanKalijaga :2011-sekarang

Demikian DAFTAR RIWAYAT HIDUP ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2015



(Nasrina Nur Fahmi)